

ABSTRACT

CANDRA, FELIX IRVAN. (2026). **Translation Procedures and Equivalence in the Translation of Ariana Debose’s “This Wish” into Miranti Anna Juantara’s “Aku Berharap”**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Language differences create barriers in the comprehension of the song lyrics, especially in cases where the translation of the song lyrics must not only preserve the meaning but also can be performed musically. Singable song translation requires a balance between semantic fields and musical elements such as rhythm, rhyme, sense, naturalness, and singability.

This study is to identify the translation procedure proposed by Vinay and Dalbarnet (1995) applied and analyze the level of the song’s equivalence based on Peter Low’s Pentathlon Principle (2017) in the translation of “This Wish” into “Aku Berharap.” Furthermore, the study examines the relationship between the procedures employed and the degree of equivalence achieved in the translated lyrics.

A mixed-method approach is adopted in this study, merging descriptive qualitative analysis with quantitative data presentation. The data consist of 34 lines of lyrics taken from the English language as the source language and Indonesian as the target language. The data were collected through documentation and analyzed by classifying the translation procedures and measuring data equivalence levels based on Low’s Pentathlon criteria.

The findings reveal that six translation procedures are applied in the translation, such as modulation, equivalence, literal translation, transposition, and borrowing, while calque and adaptation are not identified. Among these, modulation is the most dominant procedure, followed by equivalence, literal translation, transposition, and borrowing. The song equivalence, the results show that the dominance of level 3 indicates that the translation succeeds in balancing meaning and musicality, although certain aspects have to be sacrificed. In conclusion, the translation prioritizes musical elements over semantic equivalence with the use of modulation to achieve musical compatibility.

Keywords: *modulation, pentathlon principle, song equivalence, song translation, translation procedures*

ABSTRAK

CANDRA, FELIX IRVAN. (2025). **Translation Procedures and Equivalence in the Translation of Ariana Debose’s “This Wish” into Miranti Anna Juantara’s “Aku Berharap”**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Perbedaan bahasa menciptakan batasan dalam memahami lirik lagu, terutama dalam beberapa kasus terjemahan lirik lagu yang tidak hanya mempertahankan makna, tetapi juga terjemahan lirik lagu dinyanyikan secara musikalis. Penerjemahan lagu menuntut keseimbangan antara aspek semantik dan musikal seperti ritme, rima, kealamian, makna, kenyamanan dalam bernyanyi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prosedur penerjemahan yang dikemukakan oleh Vinay dan Darbelnet (1995) dan menganalisis tingkat kesepadanan lagu berdasarkan prinsip Pentathlon (2017) yang dikemukakan oleh Peter Low dalam penerjemahan dari “This Wish” ke “Aku Berharap.” Terlebih, studi ini meneliti hubungan antara prosedur yang digunakan dan Tingkat kesepadanan yang dicapai dalam lirik terjemahan.

Pendekatan metode campuran diadopsi dalam studi ini, menggabungkan analisis kualitatif deskriptif dengan penyajian data kuantitatif. Data terdiri dari 34 baris lirik yang diambil dari bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis dengan mengklasifikasikan prosedur terjemahan dan mengukur tingkat kesepadanan berdasarkan kriteria Pentathlon yang meliputi *sense, naturalness, rhythm, rhyme, dan singability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam prosedur penerjemahan diterapkan dalam terjemahan seperti *modulation, equivalence, literal translation, transposition, dan borrowing*. Sedangkan *calque* dan *adaptation* tidak teridentifikasi. Di antara semua prosedur, *modulation* merupakan prosedur yang paling dominan, diikuti oleh, *equivalence, literal translation, transposition, dan borrowing*. Tingkatan *equivalence* lagu, sebagian besar pada tingkat 3, menunjukkan bahwa terjemahan mampu mencapai keseimbangan antara makna dan musikalitas, meskipun terdapat beberapa aspek yang mengalami pengurangan. Demikian dapat disimpulkan bahwa penerjemahan lebih memprioritaskan aspek musikal dibandingkan dengan kesepadanan makna secara keseluruhan, dengan penggunaan *modulation* sebagai prosedur utama untuk mencapai kesepadanan musikal.

Kata Kunci: *modulation, pentathlon principle, song equivalence, song translation, translation procedures*